

## **Optimalisasi Bahan Baku Lokal Dalam Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Desa Bunar, Kabupaten Tangerang**

Wanto Sarwoko<sup>1</sup>, Agus Nurrokhman<sup>2</sup>, Setiyo Puji Muswantoro<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang

e-mail : <sup>1</sup>[dosen00927@unpam.ac.id](mailto:dosen00927@unpam.ac.id), <sup>2</sup>[dosen02221@unpam.ac.id](mailto:dosen02221@unpam.ac.id), <sup>3</sup>[dosen03267@unpam.ac.id](mailto:dosen03267@unpam.ac.id)

### *Abstrak/Abstract*

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM melalui optimalisasi bahan baku lokal dalam pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan bahan baku lokal secara optimal serta rendahnya inovasi produk yang bernilai tambah dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan PKM meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyuluhan, pelatihan praktik pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan, pendampingan usaha, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi sabun cuci piring berbasis bahan baku lokal yang aman dan ramah lingkungan. Produk yang dihasilkan memiliki potensi untuk menekan biaya produksi, meningkatkan nilai tambah, serta memperkuat citra produk UMKM di pasar. Selain memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat, kegiatan PKM ini juga berkontribusi pada implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi secara aplikatif. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan dan direplikasi pada UMKM lain untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis lokal.*

*Kata kunci:* Pengabdian Kepada Masyarakat, Bahan Baku Lokal, Sabun Cuci Piring, Ramah Lingkungan, UMKM.

### 1. PENDAHULUAN

Desa Bunar merupakan salah satu dari delapan desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 350,75 hektar dan terletak di daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 18 meter di atas permukaan laut. Letaknya yang strategis menjadikan Desa Bunar memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah kecamatan, baik dari sisi kependudukan maupun pengembangan sosial kemasyarakatan.

Secara geografis, Desa Bunar berbatasan langsung dengan beberapa desa lain di sekitarnya. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Badak Anom yang termasuk dalam Kecamatan Sindang Jaya. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sindang Sono, masih dalam wilayah Kecamatan Sindang Jaya. Di sisi selatan, Desa Bunar berbatasan dengan Desa Saga yang merupakan bagian dari Kecamatan Balaraja, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Benda dan Desa Merak, yang juga termasuk dalam Kecamatan Sukamulya. Batas-batas ini mempertegas posisi Desa Bunar sebagai desa yang berada di antara beberapa wilayah strategis lainnya.

Dari sisi administratif, Desa Bunar terbagi ke dalam 3 dusun atau jaro, yang kemudian dikelola melalui struktur kepemimpinan di tingkat 9 Rukun Warga (RW) dan 35 Rukun Tetangga (RT). Pembagian ini memudahkan dalam pengelolaan wilayah dan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan data

kependudukan terbaru, jumlah penduduk Desa Bunar mencapai 12.779 jiwa, yang terdiri dari 6.396 laki-laki dan 6.383 perempuan, serta tersebar dalam 4.315 kepala keluarga (KK).

Sebagian besar penduduk Desa Bunar memiliki latar belakang mata pencaharian yang beragam, mencerminkan struktur ekonomi masyarakat yang bersifat campuran antara sektor formal dan informal. Salah satu sektor dominan adalah karyawan swasta, yang menjadi pilihan utama masyarakat usia produktif. Banyak dari mereka bekerja di perusahaan-perusahaan yang berada di kawasan industri sekitar Kecamatan Sukamulya dan wilayah Tangerang pada umumnya.

Selain itu, masih terdapat warga yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, meskipun luas lahan pertanian di desa ini tidak sebesar dulu karena adanya alih fungsi lahan. Petani di Desa Bunar umumnya menanam padi dan palawija, serta sebagian kecil menggarap lahan pekarangan untuk kebutuhan rumah tangga.

Yang menarik, Desa Bunar juga dikenal sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas pengolahan limbah plastik secara mandiri. Usaha pengolahan limbah ini menjadi mata pencaharian alternatif yang cukup menjanjikan bagi sebagian warga, karena mampu memberikan penghasilan tambahan sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Desa Bunar telah membentuk Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB). Program ini merupakan wujud dari pelaksanaan integrasi berbagai kegiatan pembangunan di tingkat desa, yang berfokus pada program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga, serta pembangunan lintas sektor lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Melalui Kampung KB, diharapkan dapat tercipta keluarga-keluarga kecil yang sejahtera dan berkualitas, serta mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa secara berkelanjutan.

Dengan adanya Kampung KB di Desa Bunar, berbagai potensi desa dapat lebih dikembangkan secara maksimal melalui sinergi antar sektor, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam setiap proses pembangunan. Program ini juga menjadi sarana edukasi yang efektif bagi masyarakat dalam mewujudkan keluarga yang mandiri, sehat, dan memiliki perencanaan hidup yang lebih baik. Desa Bunar pun terus berkomitmen untuk mendukung program-program nasional yang berbasis keluarga sebagai fondasi utama dalam pembangunan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera di Desa Bunar, program Kampung KB memiliki sejumlah tujuan khusus yang saling terintegrasi. Tujuan-tujuan ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pembangunan berbasis keluarga, yang tidak hanya fokus pada aspek kependudukan, tetapi juga mencakup dimensi kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan ekonomi.

Sejalan dengan semangat pemberdayaan masyarakat, warga memiliki sejumlah harapan yang ingin diwujudkan melalui kegiatan ini:

1. Meningkatkan Pemahaman tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Warga berharap mendapatkan sosialisasi dan edukasi tentang K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), khususnya bagi mereka yang bekerja di sektor informal seperti pengolahan limbah plastik dan usaha kecil lainnya. Pemahaman ini penting agar masyarakat mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.
2. Penciptaan Unit Bisnis Masyarakat untuk Meningkatkan Penghasilan, Salah satu harapan besar warga adalah terbentuknya unit-unit bisnis produktif berbasis desa. Melalui pengabdian masyarakat, mereka berharap dapat memperoleh pendampingan dalam memulai atau mengembangkan usaha kecil yang berkelanjutan, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan penghasilan keluarga.
3. Pelatihan Strategi Pemasaran Produk Lokal, Warga juga ingin belajar strategi pemasaran, baik secara konvensional maupun digital, agar produk-produk lokal seperti kerajinan, hasil pertanian, maupun olahan limbah dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Harapan ini mencerminkan keinginan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi dan melek teknologi pemasaran.
4. Peluang Kerja Baru untuk Generasi Muda, Dengan adanya kolaborasi melalui program pengabdian, warga berharap akan terbuka peluang kerja dan wirausaha baru bagi generasi muda Desa Bunar. Hal ini sangat penting mengingat anak-anak muda merupakan aset desa yang perlu difasilitasi agar tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja.

5. Efektivitas Penggunaan Dana Bumdes, Warga juga berharap kegiatan pengabdian ini dapat memberikan masukan dan strategi efektif dalam pengelolaan dana Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Dengan pengelolaan yang tepat sasaran, transparan, dan produktif, dana Bumdes diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa secara berkelanjutan.

Dari harapan-harapan diatas maka fokus pengabdian ini lebih menekankan pada Masalah Rendahnya Pemanfaatan Potensi Lokal untuk Unit Bisnis dengan memberikan edukasi, pelatihan dan pendampingan produksi sabun cuci piring menggunakan bahan baku lokal seperti minyak jelantah, ekstrak jeruk nipis, atau serai wangi yang mudah ditemukan di lingkungan desa, serta membentuk kelompok usaha bersama (kelompok ibu rumah tangga, pemuda, atau mitra Bumdes) untuk memproduksi sabun secara berkelanjutan

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis kepada masyarakat tentang pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan berbasis bahan baku lokal.
- b. Mengoptimalkan pemanfaatan potensi bahan baku lokal sebagai alternatif bahan produksi yang efisien dan berkelanjutan.
- c. Mendorong terbentuknya produk inovatif UMKM yang memiliki nilai tambah dan daya saing di pasar.
- d. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- e. Menjadi sarana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan.
- f. Memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pelaku UMKM dalam pengembangan ekonomi lokal.

## 2. METODE PENGABDIAN

### a. Khalayak Sasaran

Sasaran dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah masyarakat Desa Bunar, Kec. Sukamulya, Kab. Tangerang. Diharapkan dengan diberikannya penyuluhan dengan tema “Optimalisasi Bahan Baku Lokal dalam Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM” ini dapat bermanfaat bagi UMKM dan warga sekitar.

### b. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan program ini adalah sebagai berikut:

Metode yang digunakan dalam kegiatan program ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

##### a. Survei Awal dan Identifikasi Masalah.

Melakukan observasi langsung di lapangan serta diskusi intensif dengan tokoh masyarakat, pengurus Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), dan warga setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi bahan baku lokal yang tersedia di Desa Bunar serta mengetahui minat dan kesiapan masyarakat dalam mengikuti program pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Selain itu, survei ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang mungkin dihadapi selama proses pelaksanaan program, sehingga solusi yang tepat dapat dirumuskan sejak awal. Melalui pendekatan partisipatif ini, diharapkan program dapat berjalan efektif dengan dukungan penuh dari berbagai pihak di desa.

##### b. Pemilihan Peserta.

Kelompok sasaran ini dipilih berdasarkan peran strategis mereka dalam pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan sumber daya lokal, yaitu ibu rumah tangga, pemuda desa, pengelola limbah plastik, serta anggota Unit Pengelola Program Keswadayaan Masyarakat (UPPKS). Dengan melibatkan berbagai kelompok ini, program diharapkan dapat menjangkau lapisan masyarakat yang luas dan mendorong partisipasi aktif dalam proses produksi sabun ramah lingkungan.

Pendekatan ini juga bertujuan agar hasil pelatihan dapat diterapkan secara praktis dan berkelanjutan di tingkat keluarga maupun komunitas.

c. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Bumdes

Langkah berikutnya adalah melakukan audiensi dan koordinasi awal dengan pemerintah desa, pengurus Bumdes, serta lembaga-lembaga terkait lainnya. Audiensi ini bertujuan agar program dapat terintegrasi dengan agenda pembangunan desa yang sudah berjalan, sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak desa. Selain itu, koordinasi ini penting untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti gedung pertemuan, sarana produksi, dan sumber daya manusia yang dimiliki desa. Dengan dukungan kelembagaan yang kuat, diharapkan program ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Desa Bunar.

2. Tahap Pelatihan dan Sosialisasi

a. Sosialisasi Program dan Tujuan Kegiatan

Menjelaskan manfaat kegiatan bagi masyarakat dan lingkungan, termasuk pengembangan UMKM dan pemberdayaan keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga lingkungan. Dengan mengoptimalkan bahan baku lokal seperti minyak jelantah untuk produksi sabun cuci piring ramah lingkungan, masyarakat dapat mengurangi limbah rumah tangga yang berpotensi mencemari lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan lapangan kerja baru, terutama bagi ibu rumah tangga dan pemuda. Pemberdayaan keluarga melalui pelatihan keterampilan ini juga diharapkan meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Bunar secara berkelanjutan.

b. Pelatihan Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan

Memberikan pelatihan praktik pembuatan sabun cuci piring dari minyak jelantah dan bahan alami lainnya (jeruk nipis, serai wangi, dll), serta cara menakar, mencampur, mencetak, dan mengemas. Bahan yang digunakan untuk 1 liter Sabun Cuci Piring:

- 1) Texaphon 100 gr
- 2) Sodium Sulfat 10 gr
- 3) Foam Booster 5 gr
- 4) (P.G) 5 gr
- 5) EDTA 0,1-1 % gr/liter
- 6) Parfum Secukupnya
- 7) Pewarna Secukupnya
- 8) Aquades 1 liter
- 9) Perasan bahan lokal (minyak jelantah/jeruk nipis/serei/dll) 100 liter

Cara membuat:

- 1) Campur dan aduk Texaphon dan Sodium Sulfat
- 2) Tambahkan Aquades 50% (sedikit demi sedikit sambil diaduk)
- 3) Tambahkan Foam Booster, (P.G) dan EDTA
- 4) Tambahkan sisa Aquades
- 5) Tambahkan pewarna dan parfum
- 6) Siap dikemas

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

a. Pendampingan Produksi Mandiri

Melakukan kunjungan lanjutan ke rumah atau lokasi produksi untuk memberikan bimbingan dan memastikan peserta sudah mampu memproduksi secara mandiri.

b. Evaluasi dan Umpam Balik

Mengumpulkan data dari peserta terkait hasil pelatihan, kendala, serta rencana pengembangan usaha ke depan.

c. Laporan Akhir dan Rekomendasi

Menyusun laporan kegiatan, dokumentasi proses, hasil capaian, serta rekomendasi tindak lanjut kepada desa dan mitra terkait (Bumdes, UPPKS, dsb).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Materi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Untuk materi yang disampaikan adalah mengenai pentingnya sabun cuci ramah lingkungan, potensi bahan-bahan lokal, cara pembuatan, manfaat ekonomi dan rencana jangka pendek.

#### b. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

##### 1. Foto Pelaksanaan

Berikut merupakan foto dokumentasi pelaksanaan PKM di Desa Bunar Kecamatan Sukamulya, Kab. Tangerang



Gambar 1 Foto Bersama Peserta PKM



Gambar 2 Foto Kegiatan PKM

## 2. Evaluasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari pengabdian yang dilakukan pada warga masyarakat Desa Serdang Kulon pada tanggal 16-18 Mei 2024 dihadiri oleh kepala desa dan peserta yang terdiri dari ibu-ibu anggota Bank Sampah Benua Hijau yang berjumlah 23 orang dan dapat berjalan dengan lancar serta memberikan manfaat bagi warga masyarakat sekitar. Dari pengabdian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi anggota dan warga serta dapat dijadikan kegiatan baru yang lebih positif dan apabila dikembangkan dapat memberikan tambahan penghasilan jika ingin dikomersilkan sehingga dapat melahirkan produk baru bagi Bank Sampah tersebut.

Dari pengabdian yang dilakukan pada warga masyarakat Desa Bunar, Kec. Sukamulya, Kab. Tangerang pada tanggal 17-19 Oktober 2025 dihadiri oleh Sekretaris desa dan peserta yang terdiri dari warga Masyarakat Desa Ranca Kelapa yang berjumlah 16 orang dan dapat berjalan dengan lancar serta memberikan manfaat bagi warga masyarakat sekitar terutama dalam memahami potensi bahan local dan cara membuatnya.

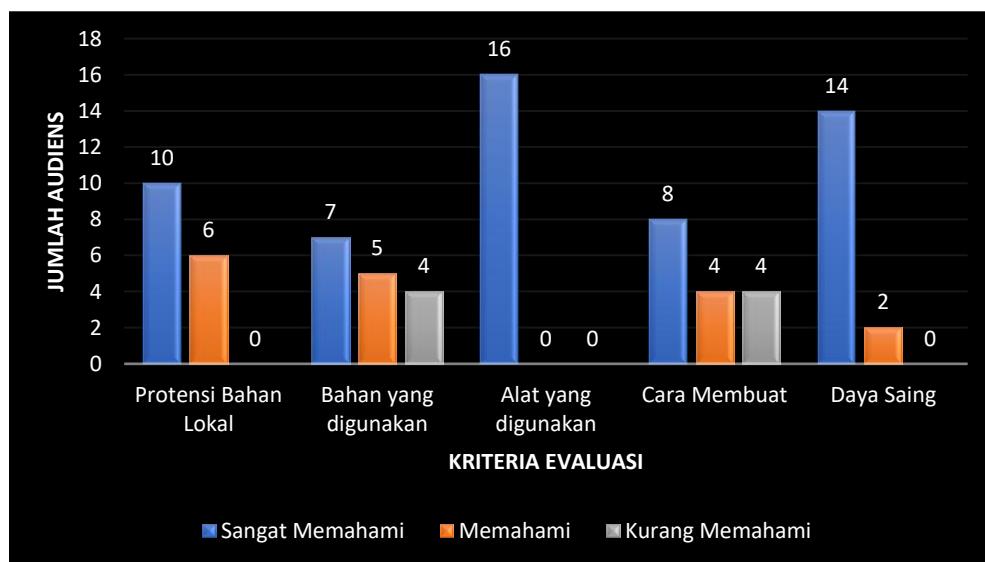
Perseta tersebut terdiri dari 56% Wanita dan 44% Pria seperti pada gambar grafik berikut:



**Gambar 3** Jumlah peserta

## 3. Grafik Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari materi dan praktik yang telah disampaikan pada waktu PKM maka diperoleh hasil pencapaian materi dan tanya jawab yang telah disampaikan adalah seperti pada grafik dibawah ini:



**Gambar 3.** Grafik Efektifitas PKM dan Persentase Pemahaman Audience

Dari gambar grafik efektifitas PKM dan persentase pemahaman audiens diperoleh data pemahaman audiens pada poin Potensi bahan baku lokal dari 16 audiens diperoleh hasil 10 orang

sangat memahami, 6 orang memahami, dan 0 orang kurang memahami. Dari poin Bahan yang digunakan, diperoleh hasil 7 orang sangat memahami, 5 orang memahami, dan 4 orang kurang memahami. Sedangkan dari poin Alat dan digunakan diperoleh hasil semuanya 16 orang sangat memahami. Kemudian dari poin Cara pembuatan diperoleh hasil 8 orang sangat memahami, 4 orang memahami, dan 4 orang kurang memahami. Untuk poin terakhir yaitu Daya saing diperoleh hasil 14 orang sangat memahami, 2 orang memahami, dan 0 orang kurang memahami.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan baku lokal dalam pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian UMKM. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam memproduksi sabun cuci piring yang aman, ramah lingkungan, dan bernilai ekonomis.
- b. Optimalisasi bahan baku lokal terbukti mampu menekan biaya produksi sekaligus menciptakan nilai tambah pada produk UMKM. Produk sabun cuci piring ramah lingkungan yang dihasilkan memiliki keunggulan dari sisi keamanan, keberlanjutan, dan citra produk, sehingga berpotensi meningkatkan daya saing UMKM di pasar. Selain itu, kegiatan PKM ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

#### 5. SARAN

Adapun saran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. UMKM disarankan untuk terus mengembangkan variasi produk sabun cuci piring, baik dari segi aroma, kemasan, maupun formulasi, agar dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas.
- b. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan terkait standarisasi mutu, pengemasan, dan perizinan usaha (seperti NIB dan izin edar) guna meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas akses pasar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, LPPM Universitas Pamulang, Team dan Warga Masyarakat Desa Bunar, Kecamatan Sukamulya, Kab. Tangerang yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. (2020). *Statistik daerah Kabupaten Tangerang tahun 2020*.  
BPS Kabupaten Tangerang.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2019). *Pedoman pengembangan badan usaha milik desa (Bumdes)*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.

- Hidayat, R., & Kurniawati, D. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku sabun ramah lingkungan. *Jurnal Teknologi Tepat Guna*, 4(1), 45–52.
- Mulyani, S. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution, M. D. T., & Sari, D. A. (2020). Pengembangan UMKM berbasis potensi lokal melalui inovasi produk ramah lingkungan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 123–130. <https://doi.org/10.25077/jp.4.2.123-130.2020>
- Nugroho, A. S., & Putri, R. (2018). Strategi pemasaran produk UMKM berbasis digital di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 134-145.
- Purwanto, H. (2019). *Manajemen pemasaran untuk UMKM: Strategi bersaing di era digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, D. P. (2019). *Teknologi tepat guna pengolahan minyak jelantah menjadi sabun ramah lingkungan*. Bandung: ITB Press.
- Supriyadi, B. (2016). Peran Bumdes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(1), 22-30.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, N., & Aini, Q. (2020). Strategi pemasaran produk ramah lingkungan oleh pelaku usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 88–95.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wulandari, D., & Prasetyo, Z. K. (2018). Peran pemuda desa dalam mengembangkan UMKM berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 20–30.